

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU



**BUKU PEDOMAN**  
Pelaksanaan Pembelajaran  
**MICROLEADING**  
**2025**



# **PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROLEADING**

**STAIN SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
TAHUN 2025**

Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading  
Tahun 2025

Pengarah:

Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.

Penanggungjawab:

Dr. Drs. Almahfuz, M.Si.

Penyusun:

Aqimi Dinana, M.Pd.

Tim Reviewer:

Dr. Ramandha Rudwi Hantoro, M.Pd.I.

Dr. Cut Purnama Sari, M.Pd.

Megawati, M.M.

Dwi Setyaningsih, M.M.

Tata Letak:

Aqimi Dinana, M.Pd.

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Kabupaten  
Bintan, Provinsi Kepulauan Riau 29151

E-mail: [umum@stainkepri.ac.id](mailto:umum@stainkepri.ac.id)

Website: <https://stainkepri.ac.id/>



KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU  
NOMOR: 64/TAHUN 2025

TENTANG  
PENETAPAN PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROLEADING  
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka tertib administrasi dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, maka perlu diterbitkan Surat Keputusan;
- b. Bahwa Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau telah disusun dan dievaluasi oleh tim review sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Microleading pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui sebuah Surat Keputusan.
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, maka perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
- Mengingat : 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 4 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- 7 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
- 8 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
- 9 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 Tentang Pendirian STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
- 10 Peraturan Menteri Agama nomor 59 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;

- 11 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 tahun 2019 Tentang STATUTA STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
- 12 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 13 Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 14 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 019563/B.II/3/2022 Tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROLEADING STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
- PERTAMA : Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
- KEDUA : Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini agar digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran microleading pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bintan  
Pada Tanggal: 10 September 2025



Dr. H. MUHAMMAD FAISAL, M.Ag.

## **Kata Sambutan**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading ini dapat disusun dan diterbitkan.

Buku pedoman ini hadir sebagai salah satu upaya STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang kepemimpinan mikro, sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan yang menuntut pemimpin adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Materi yang disajikan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai teori kepemimpinan, tetapi juga menyajikan instruksi praktik yang aplikatif, sehingga mahasiswa dapat langsung mengasah keterampilan memimpin dalam lingkup kecil, membangun tim yang solid, serta mengelola dinamika organisasi pendidikan secara efektif dan profesional.

Saya mengapresiasi penulis yang telah bekerja keras menyusun buku panduan ini dengan cermat, sistematis, dan penuh dedikasi. Kehadiran buku ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai referensi akademik yang memadukan teori dan praktik secara proporsional. Semoga buku ini mampu memudahkan mahasiswa dalam memahami dan menguasai praktik konten kreatif yang relevan dengan tuntutan era digital, serta mendorong lahirnya ide-ide inovatif yang bernilai strategis bagi pengembangan keilmuan dan profesionalisme mereka. Lebih jauh, buku ini diharapkan dapat menjadi bekal penting

dalam mendukung terbentuknya lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga kreatif, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi di tengah dinamika perubahan global.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberkahi upaya kita semua dalam mendidik generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua  
STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

**Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.**

## Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Microleading ini dapat tersusun. Pedoman ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan mata kuliah Microleading di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Mata kuliah Microleading dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepemimpinan mikro melalui praktik rapat, pembinaan, dan pelatihan dengan pendekatan *Training*. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks nyata yang adaptif dan kolaboratif.

Kami menyadari bahwa pedoman ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan di masa mendatang. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan buku ini. Semoga pedoman ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan seluruh pihak yang terlibat, serta menjadi langkah nyata dalam melahirkan calon pemimpin pendidikan yang profesional, berintegritas, dan berbudaya Islami-Melayu.

Bintan, September 2025



Aqimi Dinana, M.Pd.

## Daftar Isi

<b>Kata Sambutan</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	viii
<b>Daftar Isi</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	3
C. Dasar Hukum.....	3
<b>BAB II PROFIL MATA KULIAH</b> .....	5
A. Identitas Mata Kuliah .....	5
B. Deskripsi Mata Kuliah .....	5
C. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Microleading.....	6
D. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Microleading .....	7
E. Sub-CPMK Mata Kuliah Microleading.....	7
<b>BAB III PEDOMAN PELAKSANAAN MICROLEADING</b> .....	9
A. Pengertian Microleading.....	9
B. Tujuan Microleading.....	10
C. Silabus Microleading .....	11
D. Pengelola, Tutor, dan Peserta Microleading.....	12
E. Tugas Pengelola, Tutor, dan Peserta Microleading.....	13
F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Microleading.....	15
G. Kegiatan Microleading.....	15
H. Prosedur Pelaksanaan .....	17
<b>BAB IV INOVASI PRAKTIK MICROLEADING VERSI <i>TRAINING</i></b> .....	19
A. Desain Praktik Microleading Versi <i>Training</i> (Pelatihan).....	19
B. Tujuan Praktik Microleading Versi <i>Training</i> (Pelatihan).....	19
C. Persiapan Praktik Microleading Versi <i>Training</i> (Pelatihan) .....	21
D. Pelaksanaan Praktik Microleading Versi <i>Training</i> .....	22

<b>BAB V PENILAIAN</b> .....	24
A.    Penilaian Evaluasi Formatif.....	24
B.    Penilaian Kerangka Persiapan Pelaksanaan Kepemimpinan Pendidikan.....	25
C.    Penilaian Kerangka Pelaksanaan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan.....	27
D.    Penilaian Akhir Microleading.....	33
<b>REFERENSI</b> .....	34
<b>LAMPIRAN</b> .....	37

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan di berbagai konteks. Kajian sebelumnya menegaskan bahwa kepala sekolah dan pemimpin pendidikan mampu mendorong reformasi melalui praktik inovatif, adaptif, dan kolaboratif yang memperhatikan kebutuhan siswa dan masyarakat (Park & Datnow, 2025; Hudson, 2024; Gordon & Hart, 2022). Aspek manajemen data juga terbukti menjadi dimensi penting kepemimpinan, meski kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan persepsi sempit tentang data itu sendiri (Jones & Dallavis, 2024; Huguet et al., 2017). Selain itu, kepemimpinan berpusat pada pembelajaran, kolaborasi guru, dan pengembangan kapasitas profesional menjadi faktor utama dalam menciptakan keberlanjutan transformasi sekolah (Liu et al., 2016; Brown & Militello, 2016; Liljenberg et al., 2023). Dengan demikian, kebutuhan akan kepemimpinan mikro sebagai bentuk praktik kepemimpinan manajerial dalam skala terbatas menjadi semakin relevan untuk dipelajari dan diajarkan secara sistematis.

Mata kuliah Microleading merupakan mata kuliah keprodian yang ditawarkan oleh Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada jenjang sarjana dengan bobot 3 SKS. Sebagai mata kuliah praktik manajerial, Microleading memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh wawasan sekaligus keterampilan

dasar dalam bidang manajemen, administrasi, dan kepemimpinan. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga berlatih mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk praktik kepemimpinan pada lingkup mikro.

Urgensi Microleading sejalan dengan berbagai kebijakan nasional yang menekankan pentingnya kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga kependidikan. Permendiknas No. 13 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi kepala sekolah/madrasah yang mencakup kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Hal ini diperkuat oleh Permenag No. 58 Tahun 2017 yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah. Sementara itu, Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 menekankan model kompetensi kepala sekolah berbasis abad ke-21 yang adaptif terhadap perubahan, dan Perdirjen GTK No. 6565 Tahun 2020 memberikan standar model kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Dengan adanya mata kuliah Microleading, Prodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau berupaya menyiapkan mahasiswa agar memiliki seperangkat kompetensi yang sesuai dengan kebijakan tersebut. Melalui pembekalan teori yang dikaitkan dengan praktik manajerial dan kepemimpinan, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kapasitas sebagai calon pendidik dan tenaga kependidikan profesional yang berkompeten, berkarakter Islami, dan berbudaya Melayu. Hal ini sekaligus mendukung visi institusi untuk melahirkan lulusan yang unggul, adaptif, dan siap diserap oleh masyarakat serta dunia kerja pendidikan.

## B. Tujuan

Tujuan Pelaksanaan Microleading adalah:

1. Mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang relevan bagi tenaga kependidikan serta mampu mengimplementasikannya secara nyata di lembaga pendidikan.
2. Mahasiswa memperoleh wawasan dan pengalaman kependidikan yang otentik sebagai sarana pembentukan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

## C. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, PP no 32 Tahun 2013 tentang Perubahan satu dan no 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah;

8. Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011;
9. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah;
10. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru.

## **BAB II**

### **PROFIL MATA KULIAH**

#### **A. Identitas Mata Kuliah**

1. Nama Mata Kuliah : Microleading
2. Kode Mata Kuliah : MPI-130409
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) – S1
4. Perguruan Tinggi : STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
5. Jenis Mata Kuliah : Mata Kuliah Keahlian Utama (Bidang Kepemimpinan)
6. Jumlah SKS : 3 (tiga) SKS
7. Semester Penyelenggaraan : Semester VI
8. Bahan Kajian Utama : Konsep kepemimpinan, praktik manajerial, administrasi pendidikan, keterampilan kepemimpinan mikro.
9. Keterkaitan dengan Kurikulum Abad 21 : Memperkuat kompetensi critical thinking, creative thinking, collaboration, dan communication dalam praktik kepemimpinan.

#### **B. Deskripsi Mata Kuliah**

Mata Kuliah Microleading adalah mata kuliah yang secara khusus fokus pada pembelajaran dan penerapan prinsip kepemimpinan dalam skala mikro atau individu. Mata kuliah didesain sebagai mata kuliah praktik dimana mahasiswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan kepemimpinan praktis. Mahasiswa

akan terlibat dalam berbagai simulasi, studi kasus, dan proyek keleadershipan untuk memahami konteks nyata dalam mengelola tim dan organisasi. Mata kuliah ini menekankan penerapan konsep kepemimpinan praktis seperti pengambilan keputusan, delegasi, komunikasi efektif, kerja tim, dan motivasi tim. Dengan pendekatan praktis, mahasiswa akan dapat mengasah kemampuan kepemimpinan mereka melalui latihan langsung, refleksi, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Praktik Kepemimpinan membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, serta strategi kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks organisasional.

### C. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Microleading

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada mata kuliah Microleading merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa setelah menempuh proses perkuliahan. CPL ini dirancang untuk memastikan lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan Islam, sekaligus mendukung tercapainya visi program studi

1. CPL 5 : Menguasai pengetahuan dan strategi dalam memecahkan masalah pada bidang penjaminan mutu, kurikulum, SDM pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, pemasaran, organisasi atau kelembagaan, keuangan, kearsipan, dan kehumasan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

2. CPL 6 : Mampu memecahkan permasalahan di lapangan serta mampu melakukan analisis dan memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat yang berdasarkan pada ilmu manajemen dan kepemimpinan melalui pemanfaatan teknologi.
3. CPL 8 : Mampu merancang kewirausahaan pendidikan berupa digitalisasi Pendidikan dan pengembangan Jasa Pendidikan

#### D. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Microleading

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Microleading disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. Dengan berpedoman pada CPL, mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun CPMK mata kuliah Microleading adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menganalisis konsep microleading
2. Mahasiswa mampu mensimulasikan microleading
3. Mahasiswa mampu mempraktikkan kepemimpinan

#### E. Sub-CPMK Mata Kuliah Microleading

1. Mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, urgensi, serta teori-teori kepemimpinan mikro yang relevan dengan praktik manajerial
2. Mampu memahami dan secara teknis mempraktikkan public speaking dalam sebuah forum praktik
3. Mampu merancang desain praktik microleading

4. Mampu mempraktikkan keterampilan kepemimpinan mikro mencakup komunikasi, penguasaan media, manajemen audiens, serta pemecahan masalah
5. Mampu merumuskan dan mensimulasikan pelatihan microleading dengan praktik *training*
6. Mampu merancang, menyiapkan, dan menyelenggarakan sebuah event pelatihan secara kolaboratif sebagai bentuk praktik *training* Microleading.

### **BAB III**

## **PEDOMAN PELAKSANAAN MICROLEADING**

#### **A. Pengertian Microleading**

Microleading merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melatih mahasiswa dalam mengaplikasikan praktik-praktik manajerial di lingkungan kampus pada situasi dan kondisi yang bersifat mikro. Ruang lingkup praktik tersebut mencakup pengelolaan materi pembelajaran, pengaturan waktu, jumlah peserta, serta penerapan berbagai keterampilan dasar manajerial yang relevan dengan kebutuhan calon pendidik dan pengelola pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan koordinasi dalam skala kecil sebagai bekal untuk menghadapi situasi nyata di dunia kerja.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi prasyarat penting untuk menempuh mata kuliah Praktik Magang Profesi Kependidikan. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Microleading akan sangat menentukan kesiapan mereka untuk memasuki dunia praktik yang lebih luas. Microleading dibebankan dengan bobot 3 sks, yang setara dengan 150 menit kegiatan tatap muka per minggu. Beban tersebut mencakup kegiatan pembelajaran di kelas, praktik terbimbing, serta penugasan mandiri yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif.

Selain itu, penyelenggaraan mata kuliah Microleading juga diarahkan untuk mendukung pencapaian profil lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, yaitu sebagai Administrator Pendidikan yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, serta sebagai Edupreneur yang inovatif dan adaptif dalam menciptakan peluang-peluang baru di bidang pendidikan. Dengan demikian, Microleading tidak hanya berfungsi sebagai wahana latihan manajerial dalam lingkup mikro, tetapi juga sebagai landasan strategis untuk membentuk lulusan yang siap bersaing di dunia pendidikan maupun dunia usaha berbasis pendidikan.

#### B. Tujuan Microleading

Microleading bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan agar memiliki keterampilan dasar manajerial yang berkualitas, baik dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan pendidikan. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk dapat mengelola lembaga pendidikan secara efektif, termasuk dalam praktik nyata pengelolaan kelas (*real classroom leading*) yang menuntut kemampuan kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, serta pengambilan keputusan.

Selain penguasaan aspek teknis manajerial, Microleading juga menekankan pembentukan sikap profesional yang mencerminkan nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan etika kependidikan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya

kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki perilaku dan kepribadian sebagai tenaga kependidikan ideal, yang mampu menjadi teladan, berorientasi pada pelayanan, serta adaptif terhadap dinamika perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, penyelenggaraan Microleading diharapkan dapat melahirkan lulusan yang siap berperan sebagai Administrator Pendidikan dan Edupreneur yang handal, sesuai dengan profil lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

### C. Silabus Microleading

Silabus Microleading terdiri atas:

1. Keterampilan membuat perencanaan kegiatan lembaga pendidikan, meliputi:
  - a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran;
  - b. Rencana Strategis;
  - c. Rencana operasional;
  - d. Rencana pengembangan;
  - e. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
  - f. Konsep dan Tata Persuratan.
2. Keterampilan mensosialisasikan rencana kegiatan/program kerja melalui:
  - a. Rapat (teori & praktik);
  - b. Pembinaan;
  - c. Pelatihan (*Training*).
3. Keterampilan membuat dan menetapkan keputusan.
4. Keterampilan membuat dan menggunakan sumber, alat, dan aplikasi.

5. Keterampilan mengimplementasikan program kerja/kegiatan.
6. Keterampilan memonitoring dan evaluasi.
7. Keterampilan membuat laporan kegiatan.
8. Praktik kepemimpinan dalam menyelesaikan masalah.

#### D. Pengelola, Tutor, dan Peserta Microleading

##### 1. Pengelola Microleading

Pengelola Microleading terdiri dari Kepala dan staf Laboratorium Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

##### 2. Tutor Microleading

Tutor Microleading adalah Dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Bersedia dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tutorial sesuai pedoman yang berlaku;
- b. Memiliki pengalaman mengikuti pelatihan desain instruksional;
- c. Memiliki kompetensi akademik yang sesuai dengan disiplin ilmu dan/atau dosen home base pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

##### 3. Peserta Microleading

Peserta Microleading adalah mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Telah menempuh minimal 80 sks.
- b. Telah lulus matakuliah terkait Microleading, yaitu:
  - 1) Manajemen Pendidikan;
  - 2) Manajemen Mutu Terpadu;

- 3) Manajemen Konflik dan Pengambilan Keputusan;
  - 4) Manajemen Keuangan Pendidikan;
  - 5) Kepemimpinan Pendidikan Islam;
  - 6) Komunikasi Pendidikan.
- c. Menyerahkan KHS yang sudah ditempuh dan KRS yang sudah disetujui.

E. Tugas Pengelola, Tutor, dan Peserta Microleading

1. Tugas pengelola Microleading

- a. Menyiapkan administrasi dan sarana Microleading;
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan Microleading dengan pihak-pihak terkait;
- c. Memantau pelaksanaan Microleading dalam kelas;
- d. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Microleading;
- e. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Tutor Microleading;
- f. Melaporkan kegiatan Microleading kepada Kaprodi MPI STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
- g. Menyerahkan nilai Microleading ke bagian akademik.

2. Tugas Tutor Microleading

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran Microleading;
- b. Mengisi jurnal Microleading;
- c. Mengisi daftar kehadiran Microleading;
- d. Mengkondisikan kegiatan Microleading;
- e. Memberikan orientasi pada awal Microleading;
- f. Melaksanakan Microleading sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditugaskan;
- g. Membimbing pembuatan desain pembelajaran Microleading;

- h. Memberikan penjelasan dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar mengajar;
- i. Mengevaluasi hasil latihan mahasiswa;
- j. Mengatur tata laksana latihan mahasiswa;
- k. Memberikan nilai akhir Microleading yang dibimbingnya di Laboratorium.

3. Tugas Peserta Microleading

- a. Mempelajari buku pedoman;
- b. Membuat desain Pengelolaan Pendidikan
- c. Menyiapkan presentasi (kreasi sendiri berupa power point dan alat peraga murah yang dibuat sendiri);
- d. Berperan sebagai pemimpin, sekretaris, karyawan, observer dan atau komentator (sesuai dengan gilirannya);
- e. Mengikuti seluruh kegiatan Microleading sesuai jadwal;
- f. Bersikap dan bertindak sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas, yaitu:
  - 1) Bersikap sopan, ramah, dan rendah hati;
  - 2) Tidak menggunakan perhiasan yang mencolok (bagi mahasiswa perempuan);
  - 3) Rambut pendek (samping tidak menyentuh daun telinga dan belakang tidak menyentuh leher baju) dan rapi (tidak memakai cat rambut) bagi mahasiswa laki-laki;
  - 4) Menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sopan.

g. Pakaian mahasiswa Microleading:

- 1) Mahasiswa laki-laki mengenakan baju putih lengan panjang, celana warna hitam, bersepatu hitam (pantofel), berkaos kaki.
- 2) Mahasiswa perempuan memakai jilbab putih, baju putih lengan panjang, rok berwarna hitam panjang (tidak transparan dan diutamakan gamis), bersepatu hitam, berkaos kaki.

F. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Microleading

1. Waktu

Microleading dilaksanakan pada semester Genap sesuai jadwal yang ditentukan.

2. Tempat Microleading dilaksanakan di:

- a. Ruang Laboratorium Terpadu;
- b. Ruang terbuka sesuai dengan kesepakatan;
- c. Lingkungan sesuai dengan tema.

G. Kegiatan Microleading

Substansi Microleading adalah membimbing dan melatih mahasiswa agar menguasai berbagai keterampilan khusus dalam proses manajerial, termasuk keterampilan membuat desain kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan), memilih dan membuat aplikasi sederhana, penguasaan bahan dan pengembangannya, serta evaluasi. Secara umum hal-hal yang dilatihkan sebagai berikut:

1. Keterampilan mendesain kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan) terdiri atas:

- a. Kemampuan menyusun alur kegiatan;
  - b. Kemampuan menjabarkan program yang ditawarkan;
  - c. Kemampuan mendesain kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan);
  - d. Kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan;
  - e. Kemampuan memilih dan membuat media kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan), seperti:
    - 1) Kemampuan memilih dan membuat media sederhana sesuai dengan bahan yang akan disajikan dan inovatif;
    - 2) Kemampuan memilih media yang mendukung efektivitas kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan);
    - 3) Kemampuan memilih media yang sesuai dengan kondisi audien.
2. Keterampilan menyajikan program kegiatan yang meliputi:
- a. Kemampuan membuka kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan);
  - b. Kemampuan menyampaikan materi secara sistematis;
  - c. Kemampuan menjelaskan program kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan) secara efektif;
  - d. Kemampuan menggunakan beberapa metode penyampaian;
  - e. Kemampuan menggunakan media kegiatan (Rapat, Pembinaan, Pelatihan);
  - f. Kemampuan menguasai audien;
  - g. Kemampuan menyelesaikan persoalan;
  - h. Kemampuan menyimpulkan ide dan gagasan.

## H. Prosedur Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Microleading dilakukan dalam tiga tahap:
  - a. Tahap persiapan dan praktik Rapat, Pembinaan ataupun Pelatihan, dilakukan 2 kali pertemuan (2 x @150 menit);
  - b. Tahap latihan terbatas yang terdiri dari latihan keterampilan dasar mensimulasikan kegiatan kepemimpinan (rapat, pembinaan, atau pelatihan), dengan ketentuan sebagai berikut:
    - 1) Setiap praktikan minimal melakukan 2 kali Latihan keterampilan dasar mensimulasikan kegiatan kepemimpinan (rapat, pembinaan, atau pelatihan) dan 1 menawarkan gagasan baru;
    - 2) Satu hari sebelum pelaksanaan latihan kepemimpinan (*leadership*), praktikan menyerahkan file rencana pelaksanaan microleading (rapat, pembinaan, atau pelatihan) yang sudah dikonsultasikan dengan tutor;
    - 3) Penentuan jadwal dan materi ditentukan secara bersama-sama antara tutor dengan praktikan;
    - 4) Lama waktu latihan (*peer leading*) untuk setiap kali tampil 15-20 menit masing-masing praktikan;
    - 5) Pemilihan materi/tema dan sub tema, serta jenjang pendidikan tidak boleh sama.
  - c. Tahap ujian praktek dengan ketentuan sebagai berikut :
    - 1) Praktikan sudah melakukan minimal 2 kali latihan dasar mensimulasikan kegiatan kepemimpinan (rapat, pembinaan, atau pelatihan) dan 1 kali latihan

menyampaikan gagasan dengan nilai rata-rata minimal 75, dan jika belum memenuhi nilai tersebut praktikan wajib tampil Kembali sampai memenuhi syarat;

- 2) Lama waktu ujian praktek adalah 15-20 menit untuk masing-masing praktikan;
- 3) Jika pada ujian tahap I tidak lulus, praktikan dapat melakukan ujian kembali pada ujian tahap II yang merupakan hasil akhir Microleading.

## 2. Sarana Prasarana Microleading

- a. Fasilitas perekaman gambar (shooting video) diperuntukkan untuk semua praktikan dengan durasi waktu masing-masing maksimal 20 menit.
- b. Rekaman gambar diatur oleh Praktikan.

## BAB IV

### INOVASI PRAKTIK MICROLEADING VERSI *TRAINING*

#### A. Desain Praktik Microleading Versi *Training* (Pelatihan)

Dalam praktik Mata Kuliah Microleading, pembelajaran dirancang dengan pendekatan *Training*. Model ini disusun khusus untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan serta keterampilan agar mampu berperan sebagai *trainer* atau pelatih yang efektif di suatu komunitas. Mahasiswa diarahkan untuk bersama-sama mempelajari cara merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah program pelatihan. Mereka juga berlatih menyusun desain pelatihan mulai dari memahami kebutuhan peserta, menyusun materi yang relevan, hingga mengelola berbagai gaya belajar. Selain itu, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai praktik guna mengasah kemampuan presentasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam menjalankan peran sebagai seorang pelatih.

#### B. Tujuan Praktik Microleading Versi *Training* (Pelatihan)

Praktik mata kuliah Microleading yang dirancang dengan pendekatan *Training* memiliki tujuan utama untuk membekali mahasiswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang esensial agar mampu menjalankan peran sebagai pelatih (*trainer*) yang efektif dalam berbagai konteks komunitas maupun organisasi. Melalui pengalaman belajar yang bersifat teoritis sekaligus praktis, mahasiswa tidak hanya diharapkan memahami konsep dasar kepelatihan, tetapi juga

mampu menginternalisasikan nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen pembelajaran yang menjadi fondasi keberhasilan seorang pelatih. Secara lebih rinci, tujuan khusus yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengasah Keterampilan Desain Instruksional

Mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan prinsip desain instruksional dalam menyusun program pelatihan yang tepat sasaran dan efektif.

2. Meningkatkan Kompetensi Pengajaran

Memberikan pengalaman dalam menerapkan strategi pengajaran, baik dalam teknik penyampaian materi maupun interaksi yang membangun dengan peserta pelatihan.

3. Menganalisis Kebutuhan Audiens

Melatih mahasiswa untuk mengenali serta memahami kebutuhan dan karakteristik peserta sehingga dapat menyusun program pelatihan yang relevan dan sesuai konteks.

4. Mengembangkan Kemampuan Presentasi dan Komunikasi

Menumbuhkan keterampilan menyampaikan materi secara jelas, menarik, persuasif, serta mampu memotivasi peserta pelatihan.

5. Mengelola Keragaman Gaya Belajar

Membekali mahasiswa dengan kemampuan dalam menyesuaikan metode pelatihan agar sesuai dengan berbagai tipe gaya belajar peserta.

6. Menumbuhkan Keterampilan Kepemimpinan

Memberikan pemahaman mengenai keterkaitan erat antara kepemimpinan dan proses pelatihan, sekaligus

mengembangkan jiwa kepemimpinan yang mendukung peran sebagai pelatih.

7. Menghadapi Tantangan Praktis di Lapangan

Menyediakan pengalaman langsung dalam mengantisipasi serta menangani berbagai situasi maupun kendala yang dapat muncul selama proses pelatihan berlangsung

C. Persiapan Praktik Microleading Versi *Training* (Pelatihan)

1. Mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan (1 kelompok terdiri dari 3 mahasiswa)
2. Mahasiswa secara kelompok merumuskan dan menentukan tema/topik praktik Microleading yang akan dilaksanakan dalam skenario *Training* (contoh tema praktik pelatihan: *Training* Kepemimpinan, *Achievement Motivation Training* (AMT), Pelatihan Komunikasi Efektif, Pelatihan Keorganisasian, dll)
3. Mahasiswa secara berkelompok menuliskan skenario dan tahapan-tahap secara detail praktik Microleading (*training*) yang akan dilaksanakan
4. Mahasiswa membagi peran kelompok dalam pelaksanaan microleading (versi *training*) yang terdiri dari:
  - a. Fasilitator yang bertugas membuka dan mengantarkan kegiatan *training* dan menutup kegiatan *training*
  - b. *Trainer* yang bertugas mengisi materi *training*
  - c. *Co-Trainer* yang bertugas membantu *Trainer* dalam melaksanakan *training* agar berjalan dengan lancar, efektif, dan berkesan.

5. Mahasiswa secara kelompok mempersiapkan praktik microleading (versi *training*) sesuai dengan skenario yang di tulis
6. Kelompok mahasiswa menyiapkan/membikin flyer sesuai dengan tema pelatihan yang dirancang. Flyer didesain menarik dengan foto paling keren sesuai dengan peran masing-masing (Fasilitator, *Trainer* & *Co-Trainer*).
7. Flyer yang disusun harus diviralkan /disebarkan ke sosial media (ex Intagram, Tik Tok, FB).

#### D. Pelaksanaan Praktik Microleading Versi *Training*

Mahasiswa secara kelompok mempraktikkan Microleading versi *training* sesuai yang telah disiapkan, dan berdasarkan peran masing-masing. Tahapan tahapan pelaksanaan adalah:

1. Fasilitator
  - a. Membuka dengan mengucapkan salam, memulai dengan **pantun** yang menarik.
  - b. Fasilitator memperkenalkan diri, dan memperkenalkan tim *trainernya* (siapkan Curriculum Vitae masing-masing)
  - c. Fasilitator mengantarkan kegiatan apa yang akan dilakasakan dan membuat game atau yel-yel penyemangat sebelum kegiatan di mulai.
  - d. Fasilitator menyerahkan kegiatan microleading kepada *Trainer* dan *Co-Trainer*
  - e. Fasilitator menutup kegiatan pelatihan.

2. *Trainer*

- a. *Trainer* Mengucapkan salam pembukaan dan **pantun** yang menarik di awal *training*.
- b. *Trainer* memperkenalkan *Co-Trainer*nya
- c. *Trainer* menyampaikan tema, maksud dan tujuan *training* rapat yang dilaksanakan
- d. *Trainer* menyampaikan materi pertama dengan menggunakan media interaktif memanfaatkan teknologi digital (misalnya Canva, Kahoot, Wayground, ChatGPT, Agnes AI, Mindsmith, dll) dan permainan-permainan (**permainan melayu**) menyenangkan yang sesuai dengan tema pelatihan.
- e. *Trainer* menyampaikan poin-poin penting dan kesimpulan pelatihan

3. *Co-Trainer*

- a. *Co-Trainer* menyampaikan Yel-Yel sebagai penyemangat dan membuat Game pengantar pelatihan
- b. *Co-Trainer* menyampaikan materi kedua dengan menggunakan media interaktif memanfaatkan teknologi digital (misalnya Canva, Kahoot, Wayground, ChatGPT, Agnes AI, Mindsmith, dll) dan permainan-permainan (**permainan melayu**) menyenangkan yang sesuai dengan tema pelatihan.
- c. *Co-Trainer* menyampaikan poin-poin penting dan kesimpulan pelatihan
- d. *Co-Trainer* penutup materi dengan **pantun** dan yel-yel penyemangat
- e. *Co-Trainer* menyerahkan Kembali kepada fasilitator

## BAB V

### PENILAIAN

#### A. Penilaian Evaluasi Formatif

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Partisipasi	Terlibat dalam diskusi, bertanya, memberi pendapat				
2.	Kerjasama	Mampu bekerja dalam kelompok, menghargai orang lain				
3.	Komunikasi	Menyampaikan ide dengan jelas dan sopan				
4.	Pemahaman Materi	Kedalaman argumen & relevansi dengan topik				
5.	Kedisiplinan dan Sikap	Kehadiran, kesiapan, sikap menghargai				
<b>Total</b>						

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

$$NA = \frac{Total}{20} \times 100$$

Keterangan:

*NA* = Nilai Akhir

*Total* = Jumlah nilai dari 5 Aspek Penilaian

## B. Penilaian Kerangka Persiapan Pelaksanaan Kepemimpinan Pendidikan

### 1. Menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

No.	Kegiatan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Visi Sekolah/ Madrasah				
2.	Misi Sekolah/ Madrasah				
3.	Tujuan Sekolah/ Madrasah				
4.	Sasaran Sekolah/ Madrasah dan Indikator Keberhasilan				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

### 2. Menyusun Rencana Kerja Sekolah/Madrasah

No.	Kegiatan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Analisis Evaluasi Diri Madrasah/ Sekolah atau analisis kondisi madrasah				
2.	Rencana Sasaran Sekolah				
3.	Kegiatan dalam Mencapai Sasaran Sekolah dan Penanggung Jawab				
4.	Menyusun Rencana Kinerja Tahunan Madrasah				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

## 3. Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

No.	Kegiatan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Penjabaran materi pembelajaran pada setiap kompetensi dasar				
2.	Siabus semua mata pelajaran				
3.	Muatan Lokal Sekolah				
4.	Mapel Keterampilan				
5.	Beban Belajar				
6.	Kalender Pendidikan				
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

## 4. Rekap Nilai

No.	Kegiatan	Nilai
1.	Menyusun Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	
2.	Menyusun Rencana Kerja Sekolah/Madrasah	
3.	Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
<b>Jumlah (<math>JML_1</math>)</b>		

$$NL_1 = \frac{JML_1}{60} \times 100$$

Keterangan:

$NL_1$  = Nilai tutorial Microleading pada tahap Perencanaan Pelaksanaan

$JML_1$  = Jumlah nilai dari 3 tahap perencanaan kegiatan

C. Penilaian Kerangka Pelaksanaan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah mengharuskan Kepala Madrasah memiliki integritas, akhlak mulia, dan kepribadian yang dapat diteladani. Kompetensi ini menekankan kematangan moral, emosi, dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, keterbukaan dalam menjalankan tugas, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi masalah. Kepala Madrasah juga dituntut memiliki minat dan bakat kepemimpinan serta komitmen untuk terus mengembangkan diri. Indikator kompetensi ini meliputi:

- a. Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan bagi komunitas madrasah.
- b. Memiliki motivasi dan keinginan kuat dalam pengembangan diri.
- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

No.	Indikator Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan bagi komunitas madrasah				
2.	Memiliki motivasi dan keinginan kuat dalam pengembangan diri				
3.	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

## 2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah mengharuskan Kepala Madrasah memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan. Kompetensi ini mencakup perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, hubungan dengan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Indikator kompetensi ini meliputi:

- a. Menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai skala perencanaan.
- b. Mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin Madrasah untuk pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal.

No.	Indikator Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Menyusun perencanaan madrasah dalam berbagai skala perencanaan.				
2.	Mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan				
3.	Memimpin Madrasah untuk pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

### 3. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah mengharuskan Kepala Madrasah memiliki jiwa inovatif, pantang menyerah, serta motivasi tinggi dalam mengembangkan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Kompetensi ini mengukur kemampuan Kepala Madrasah dalam menciptakan gagasan baru yang bermanfaat, membangun budaya kerja keras, serta mengembangkan kegiatan kewirausahaan yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi Kewirausahaan memiliki indikator kompetensi sebagai berikut:

- a. Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi madrasah.
- b. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala madrasah.

- c. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik.

No.	Indikator Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi madrasah				
2.	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala madrasah				
3.	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran peserta didik				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

#### 4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi Supervisi menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah menuntut Kepala Madrasah memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik bagi guru. Kompetensi ini mengukur keterampilan Kepala Madrasah dalam menyusun program supervisi yang tepat, menggunakan pendekatan supervisi yang sesuai, serta memastikan hasil supervisi ditindaklanjuti untuk peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi Supervisi memiliki indikator kompetensi sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru.

- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk pengembangan profesionalisme guru.

No.	Indikator Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru				
2.	Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat				
3.	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk pengembangan profesionalisme guru				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

#### 5. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 menuntut Kepala Madrasah memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan berbagai pihak. Kompetensi ini mengukur sejauh mana Kepala Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak internal maupun eksternal madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi perbedaan individu maupun kelompok. Indikator kompetensi ini meliputi:

- a. Bekerja sama dengan pihak lain demi kepentingan madrasah.

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap individu maupun kelompok.

No.	Indikator Kompetensi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1.	Bekerja sama dengan pihak lain demi kepentingan madrasah				
2.	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan				
3.	Memiliki kepekaan sosial terhadap individu maupun kelompok				
<b>Total</b>					

Sangat Baik = 4, Baik = 3, Cukup = 2, Kurang Baik = 1

6. Rekap Nilai

No.	Kompetensi	Nilai
1.	Kompetensi Kepribadian	
2.	Kompetensi Manajerial	
3.	Kompetensi Kewirausahaan	
4.	Kompetensi Supervisi	
5.	Kompetensi Sosial	
<b>Jumlah (JML<sub>2</sub>)</b>		

$$NL_2 = \frac{JML_2}{60} \times 100$$

Keterangan:

$NL_2$  = Nilai tutorial Microleading pada tahap Pelaksanaan

$JML_2$  = Jumlah nilai dari 5 kompetensi

#### D. Penilaian Akhir Microleading

1. Penilaian dilakukan pada desain presentasi ( $NL_1$ ) dan pemaparan program kegiatan ( $NL_2$ ). Penilaian dilaksanakan setiap praktikan tampil pelatihan dan penampilan terakhir sebagai ujian.
2. Nilai rata-rata latihan mengajar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NRL = \frac{NL_1 + NL_2}{2}$$

Keterangan:

$NRL$  = Nilai Latihan Microleading

$NL_1$  = Nilai tutorial Microleading pada tahap Perencanaan Pelaksanaan

$NL_2$  = Nilai tutorial Microleading pada tahap Pelaksanaan

3. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai setiap tampil praktik ditambah nilai penampilan ujian akhir yang rumusnya sebagai berikut:

$$NA = \frac{3 \times NRL_1 + 3 \times NRL_2 + 4 \times NRL_3}{10}$$

Keterangan:

$NA$  = Nilai Akhir

$NRL_1$  = Nilai Latihan Microleading yang pertama (nilai latihan)

$NRL_2$  = Nilai Latihan Microleading yang kedua (nilai latihan)

$NRL_3$  = Nilai Latihan Microleading yang ketiga (nilai ujian)

4. Praktikan dinyatakan lulus Microleading apabila mencapai nilai minimal 70.00 (B-).

## REFERENSI



- Brown, C., & Militello, M. (2016). Principal's perceptions of effective professional development in schools. *Journal of Educational Administration*, 54(6), 682–702. <https://doi.org/10.1108/JEA-07-2015-0063>
- Bush, T. (2003). *Theories of educational leadership and management* (3rd ed.). London, UK: Sage Publications.
- Busher, H. (2006). *Understanding educational leadership: People, power and culture*. Maidenhead, UK: Open University Press/McGraw-Hill Education.
- Cambridge International. (2017). *Educational leadership*. Cambridge, UK: Cambridge Assessment International Education.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2011). *Kebijakan Ditjen Pendidikan Tinggi tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Arah Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Tahun 2011*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Gordon, M. F., & Hart, H. (2022). How strong principals succeed: Improving student achievement in high-poverty urban schools. *Journal of Educational Administration*, 60(6), 633–650. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2021-0182>
- Hudson, C. (2024). Leading a successful rural school in Australia. *Journal of Educational Administration*, 62(3), 245–262. <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2023-0089>
- Jones, M. F., & Dallavis, J. (2024). Tensions in data use for mission: Academic data within holistic education. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 1–17. <https://doi.org/10.1108/JEA-09-2023-0175>

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1139.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 41.
- Leithwood, K. (2005). *Educational leadership: A review of the research*. Philadelphia, PA: Laboratory for Student Success, Temple University Center for Research in Human Development and Education.
- Leithwood, K., Louis, K. S., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). *How leadership influences student learning*. New York, NY: The Wallace Foundation; Minneapolis, MN: University of Minnesota, CAREI; Toronto, Canada: University of Toronto, OISE.
- Liljenberg, M., Ärlestig, H., & Nordholm, D. (2023). For what purpose? Swedish superintendents' perspectives of professional development for principals. *Journal of Educational Administration*, 61(7), 807–823. <https://doi.org/10.1108/JEA-11-2022-0211>
- Lindenwood University. (2023). *Educational leadership certification handbook 2023–24*. St. Charles, MO: Lindenwood University, School of Education.
- Liu, S., Hallinger, P., & Feng, D. (2016). Learning-centered leadership and teacher learning in China: Does trust matter? *Journal of Educational Administration*, 54(6), 661–682. <https://doi.org/10.1108/JEA-02-2016-0015>
- National Education Association. (2021). *NEA leadership competency framework guide*. Washington, DC: NEA.
- National Policy Board for Educational Administration. (2015). *Professional standards for educational leaders 2015*. Reston, VA: Author.

- NHS Leadership Academy. (2011). *The leadership framework*. Leeds, UK: NHS Institute for Innovation and Improvement.
- Park, V., & Datnow, A. (2025). Authoring, reauthoring and coauthoring reform: Women principals' narratives. *Journal of Educational Administration*, 63(2), 123–141. <https://doi.org/10.1108/JEA-06-2024-0123>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Tomlinson, H. (2004). *Educational leadership: Personal growth for professional development*. London, UK: Sage Publications.
- Waite, D., & Bogotch, I. (Eds.). (2017). *The Wiley international handbook of educational leadership*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. RPS Mata Kuliah Microleading

		STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)				Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER						
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Microleading	MPI 130409	Matakuliah Peminatan Prodi	T=1	P=2	6	29-08-2025
OTORISASI / PENGESAHAN	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka PRODI	
	 Aqimi Dinana, M.Pd.					
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK					
	CPL5	Menguasai pengetahuan dan strategi dalam memecahkan masalah pada bidang penjaminan mutu, kurikulum, SDM pendidikan, sarana dan prasarana, keuangan, administrasi, pemasaran, organisasi atau kelembagaan, keuangan, kearsipan, dan kehumasan lembaga pendidikan Islam di berbagai jenis dan jenjang pendidikan;				
	CPL6	Mampu memecahkan permasalahan di lapangan serta mampu melakukan analisis dan memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat yang berdasarkan pada ilmu manajemen dan kepemimpinan melalui pemanfaatan teknologi;				
	CPL8	Mampu merancang kewirausahaan pendidikan berupa digitalisasi Pendidikan dan pengembangan Jasa Pendidikan				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK1	Mahasiswa mampu menganalisis konsep microleading				
	CPMK2	Mahasiswa mampu mensimulasikan microleading				
	CPMK3	Mahasiswa mampu mempraktikkan kepemimpinan				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar MK (CPMK)					
SubCPMK1	Mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, urgensi, serta teori-teori kepemimpinan mikro yang relevan dengan praktik manajerial					

	<b>SubCPMK2</b>	Mahasiswa mampu memahami dan secara teknis mempraktikkan public Speaking dalam sebuah forum praktik				
	<b>SubCPMK3</b>	Mampu merancang desain praktik microleading				
	<b>SubCPMK4</b>	Mampu mempraktikkan keterampilan kepemimpinan mikro mencakup komunikasi, penguasaan media, manajemen audiens, serta pemecahan masalah				
	<b>SubCPMK5</b>	Mampu merumuskan dan mensimulasikan pelatihan microleading dengan praktik <i>training</i>				
	<b>SubCPMK6</b>	Mampu merancang, menyiapkan, dan menyelenggarakan sebuah event pelatihan secara kolaboratif sebagai bentuk praktik <i>training</i> Microleading.				
	<b>Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK</b>					
		<b>CPL5 (%)</b>	<b>CPL6 (%)</b>	<b>CPL8 (%)</b>	<b>Bobot penilaian (%)</b>	<b>Jumlah Minggu</b>
	<b>SubCPMK1</b>	15			15	2
	<b>SubCPMK2</b>	5	10		15	1
	<b>SubCPMK3</b>	5	10		15	2
	<b>SubCPMK4</b>		15		15	4
	<b>SubCPMK5</b>		15		15	5
	<b>SubCPMK6</b>	10	15		25	2
<b>Diskripsi Singkat MK</b>	Mata Kuliah Microleading adalah mata kuliah praktik yang membekali mahasiswa keterampilan kepemimpinan mikro melalui simulasi, studi kasus, dan proyek berbasis pengalaman untuk mengembangkan komunikasi, kerja tim, pengambilan keputusan, serta strategi kepemimpinan adaptif.					
<b>Bahan Kajian:</b> Materi pembelajaran	<b>Metode Penelitian &amp; Eksperimen:</b> 2. Bahan Kajian Kepemimpinan yang berisi tentang model Kepemimpinan, Psikologi Kepemimpinan, Strategi Problem Solving, Inovasi dan Kreativitas Kepemimpinan, Public Speaking dan ilmu yang berkaitan dengan Kepemimpinan.					
<b>Pustaka</b>	<b>Utama:</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Imam Machali, dan Arum Sofati, <i>Micro Leading Teknik dan Praktik Manajemen Forum</i> (Yogyakarta: FITK, 2024)</li> <li>2. John Adair, <i>Kepemimpinan Yang Memotivsi</i> (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)</li> <li>3. Ambar Teguh Sulistiyani, <i>Kepemimpinan Profesional: Pendekatan Leadership Games</i> (Yogyakarta: Gaya Media, 2008)</li> <li>4. Rudanto, <i>24 Jam Mengubah Perilaku dengan Outbond Training</i>, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)</li> </ol>				

	<p><b>Pendukung:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adi Soenarno, Learning Process Games untuk Pelatihan Manajemen (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)</li> <li>2. Adi Suenarno, Communication Games untuk Pelatihan Manajemen (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)</li> <li>3. Wahyu Eko Handayani, Permainan dalam Dinamoka Kelompok (Yogyakarta: Semesta Ilmu, tt)</li> </ol>
<b>Dosen Pengampu</b>	----
<b>Matakuliah syarat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Pendidikan;</li> <li>2. Manajemen Mutu Terpadu;</li> <li>3. Manajemen Konflik dan Pengambilan Keputusan;</li> <li>4. Manajemen Keuangan Pendidikan;</li> <li>5. Kepemimpinan Pendidikan Islam;</li> <li>6. Komunikasi Pendidikan</li> </ol>

Pertemuan	Sub CPMK (Kemampuan Akhir yang diharapkan)	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Pengalaman Belajar Mahasiswa	PENILAIAN		Waktu	Referensi
					Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1-2	Mampu menjelaskan konsep, ruang lingkup, urgensi, serta teori-teori kepemimpinan mikro yang relevan dengan praktik manajerial	Kontrak Perkuliahan, RPS, Pengantar konsep microleading	Ceramah Penugasan Small Group Discussion Participatory group	Mahasiswa mampu memahami kontrak perkuliahan pada matakuliah Microleading, dan menjelaskan teori-teori kepemimpinan mikro yang relevan dengan praktik manajerial	Memahami kontrak perkuliahan, RPS, dan dapat menjelaskan teori-teori kepemimpinan mikro yang relevan dengan praktik manajerial (Partisipasi dan keaktifan)	15%	3x50 menit	
3	Mampu memahami dan secara teknis mempraktikkan public speaking dalam sebuah forum praktik	Dasar-Dasar Public Speaking	Ceramah Penugasan Small Group Discussion Participatory group	Mahasiswa mampu memahami dan secara teknis mempraktikkan public speaking dalam sebuah forum praktik	Memahami dan secara teknis mempraktikkan public speaking dalam sebuah forum praktik (Tugas, praktik Dan Partisipasi)	15%	3x50 menit	
4-5	Mampu merancang desain praktik microleading	Jenis-jenis bentuk praktik keterampilan kepemimpinan mikro, Desain alur praktik, media sederhana	Ceramah Penugasan Small Group Discussion Participatory group	Mahasiswa mampu merancang desain praktik microleading	Merancang desain praktik microleading (Tugas, keaktifan, dan Partisipasi)	15%	3x50 menit	
6-9	Mampu mempraktikkan keterampilan kepemimpinan mikro mencakup komunikasi,	Praktik/ Demonstrasi dalam forum	Praktik Penugasan Discussion Group	Mahasiswa mampu mempraktikkan keterampilan	Mempraktikkan keterampilan kepemimpinan	15%	3x50 menit	

	penguasaan media, manajemen audiens, serta pemecahan masalah	rapat/ pembinaan/ pertemuan		kepemimpinan mikro mencakup komunikasi, penguasaan media, manajemen audiens, serta pemecahan masalah	mikro mencakup komunikasi, penguasaan media, manajemen audiens, serta pemecahan masalah (Praktik, partisipasi dan keaktifan)			
<b>10-14</b>	Mampu merumuskan dan mensimulasikan pelatihan microleading dengan praktik <i>training</i>	Praktik/ Demonstrasi dalam bentuk pelatihan	Praktik Penugasan Discussion Group	Mahasiswa mampu merumuskan dan mensimulasikan pelatihan microleading dengan praktik <i>training</i>	Merumuskan dan mensimulasikan pelatihan microleading dengan praktik <i>training</i> (Praktik, partisipasi dan keaktifan)	15%	3x50 menit	
<b>15-16</b>	Mampu merancang, menyiapkan, dan menyelenggarakan sebuah event pelatihan secara kolaboratif sebagai bentuk praktik <i>training</i> Microleading.	Praktik menyelenggarakan event pelatihan bersama.	Praktik Penugasan Discussion Group	Mahasiswa mampu merancang, menyiapkan, dan menyelenggarakan sebuah event pelatihan secara kolaboratif sebagai bentuk praktik <i>training</i> Microleading.	Merancang, menyiapkan, dan menyelenggarakan sebuah event pelatihan secara kolaboratif sebagai bentuk praktik <i>training</i> Microleading (Praktik, partisipasi dan keaktifan tim (bersama))	25%	3x50 menit	

Lampiran 2. Contoh permainan Melayu untuk ice breaking Microleading versi *Training*

No	Nama Permainan	Tujuan	Langkah	Nilai yang Ditekankan
1	<b>Tepuk Rentak Pantun</b>	Membangun keakraban, konsentrasi, dan semangat peserta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator memberi instruksi tepuk berirama.</li> <li>2. Fasilitator mengucapkan setengah bait pantun Melayu.</li> <li>3. Peserta menjawab kelanjutan pantun bersama-sama.</li> </ol>	Respons cepat, kerja sama, penguatan budaya lokal.
2	<b>Gerak Irama Zapin</b>	Membakar energi, melatih koordinasi, membangun kekompakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Putar musik zapin Melayu.</li> <li>2. Fasilitator memimpin gerakan sederhana (langkah kanan, kiri, putar).</li> <li>3. Peserta menirukan dengan santai.</li> </ol>	Semangat, kebersamaan, energi positif.
3	<b>Peribahasa Bersambung</b>	Melatih fokus, memperkaya budaya, mempererat kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator menyebut awal peribahasa Melayu.</li> <li>2. Peserta melanjutkan peribahasa dengan benar.</li> <li>3. Jika salah, diberi hukuman ringan (tepuk semangat).</li> </ol>	Fokus, kecerdasan budaya, kebersamaan.

**RPM**  
**(Rencana Pelaksanaan Microleading)**  
**Praktik Pelaksanaan Rapat II**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Microleading  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

*Disusun oleh:*

Nama (NIM)

Nama (NIM)

Nama (NIM)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**STAIN SULTAN ABDURRAHMAN**  
**KEPULAUAN RIAU**  
**TAHUN 2025**

### A. Pembagian Peran

1. Kepala Madrasah : Nama Mahasiswa 1 (Abdul)
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Nama Mahasiswa 2 (Bari)
3. Guru BK : Nama Mahasiswa 3 (Cantika)

### B. Setting

“Rapat Koordinasi Penanganan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah”

### C. Skenario Rapat

Rapat dibuka oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan:

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas izin-Nya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal afiat di ruang rapat madrasah ini. Rapat hari ini diselenggarakan untuk membicarakan persoalan kedisiplinan peserta didik yang semakin sering menjadi sorotan, khususnya mengenai keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran aturan seragam, serta penggunaan telepon genggam pada jam pelajaran. Semoga pertemuan ini menghasilkan keputusan yang bermanfaat untuk perbaikan kedisiplinan di madrasah kita. Untuk selanjutnya, dengan penuh hormat saya persilakan Bapak Abdul selaku Kepala Madrasah untuk memimpin jalannya rapat.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Terima kasih kepada Ibu Bari atas pengantar rapatnya. Bismillahirrahmanirrahim, saya nyatakan rapat koordinasi pada hari ini resmi dimulai. Sebagai pembuka, saya ingin menyampaikan laporan dari guru piket yang menunjukkan fakta cukup memprihatinkan, yaitu rata-rata terdapat sepuluh

hingga lima belas siswa yang datang terlambat hampir setiap harinya. Selain itu, semakin banyak siswa yang tidak mengenakan seragam dengan benar, misalnya tidak memakai peci, sepatu hitam, atau jilbab sesuai aturan. Kondisi ini tentu tidak bisa kita biarkan berlarut-larut karena akan memengaruhi citra madrasah kita sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi disiplin.”

Cantika (Guru BK):

“Saya sependapat dengan apa yang disampaikan Bapak Abdul. Selama dua bulan terakhir, saya juga mencatat adanya peningkatan kasus pelanggaran tata tertib yang dilaporkan ke bagian Bimbingan Konseling. Tidak hanya masalah seragam, tetapi juga beberapa siswa kedapatan membawa telepon genggam ke kelas dan menggunakannya saat guru sedang menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran disiplin sebagian siswa kita masih rendah, sehingga kita perlu memikirkan strategi yang tidak hanya menindak tetapi juga membina agar mereka benar-benar memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Baik, dari paparan yang disampaikan tadi, jelas sekali bahwa persoalan kedisiplinan ini cukup kompleks dan melibatkan banyak aspek. Saya khawatir jika tidak segera kita ambil langkah nyata, maka budaya disiplin yang selama ini kita banggakan akan semakin menurun. Oleh karena itu, saya ingin mendengar masukan pertama dari Ibu Bari, langkah konkret apa yang sebaiknya kita ambil untuk memperbaiki keadaan ini?”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Terima kasih Bapak Abdul. Menurut saya, persoalan ini harus disikapi dengan ketegasan. Jika aturan hanya dipajang di dinding madrasah tanpa diiringi sanksi yang nyata, siswa tidak akan merasa perlu untuk menaatinya. Saya mengusulkan agar kita menerapkan sistem hukuman yang memberi efek jera, misalnya siswa yang terlambat harus ikut kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah atau menghafalkan doa-doa pendek kemudian menyetorkannya kepada guru. Dengan cara ini, mereka tetap belajar sesuatu yang positif sambil merasakan konsekuensi dari pelanggarannya.”

Cantika (Guru BK):

“Saya menghargai usulan Ibu Bari, namun saya memandang bahwa hukuman saja tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan. Berdasarkan hasil konseling yang saya lakukan, ada siswa yang terlambat bukan karena malas, melainkan karena harus membantu orang tuanya berjualan di pagi hari atau mengurus adik di rumah. Jika mereka langsung diberi hukuman tanpa kita pahami latar belakangnya, maka mereka bisa merasa diperlakukan tidak adil. Oleh karena itu, saya mengusulkan pendekatan konseling yang lebih intensif agar kita dapat mengetahui akar permasalahannya.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Saya mengerti maksud Ibu Cantika, tetapi kita juga tidak boleh terlalu lunak. Kalau siswa melihat bahwa aturan bisa dinegosiasikan atau selalu dimaklumi, maka pelanggaran akan semakin sering terjadi. Mereka harus paham bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan aturan bukanlah sesuatu yang bisa diabaikan begitu saja. Saya tetap berpandangan

hukuman harus ditegakkan, hanya saja bentuknya bisa kita sesuaikan agar tetap mendidik.”

Cantika (Guru BK):

“Saya tidak menolak adanya aturan dan hukuman, tetapi saya menekankan bahwa kita perlu berhati-hati agar hukuman tersebut tidak menimbulkan trauma atau antipati. Saya lebih setuju jika hukuman itu bersifat edukatif, seperti membaca Al-Qur’an, membantu guru di perpustakaan, atau membuat ringkasan materi pelajaran. Dengan begitu, siswa tetap mendapatkan pembinaan, bukan sekadar rasa malu atau lelah.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Saya senang melihat kedua pandangan yang berbeda ini, karena keduanya mengandung kebenaran. Di satu sisi kita perlu tegas agar aturan dihormati, namun di sisi lain kita tidak boleh mengabaikan kondisi personal siswa. Oleh karena itu, saya menawarkan jalan tengah: kita terapkan hukuman yang bersifat edukatif, dan di saat yang sama Ibu Cantika tetap melaksanakan konseling secara intensif.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Saya bisa menerima kompromi tersebut, Bapak Abdul. Jika hukuman edukatif yang kita pilih, maka saya siap merancang formatnya, misalnya daftar jenis pelanggaran beserta konsekuensi yang harus dijalani. Dengan begitu, siswa tidak merasa diperlakukan sewenang-wenang karena aturan sudah jelas dari awal.”

Cantika (Guru BK):

“Saya juga bisa menerima solusi tersebut, Pak Abdul. Dengan demikian, siswa yang melanggar tetap mendapatkan pembelajaran positif, sementara saya dapat melanjutkan tugas konseling untuk memahami lebih dalam persoalan pribadi yang mereka alami. Kombinasi ini menurut saya cukup ideal.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Baik, alhamdulillah kita sudah mendekati kesepakatan. Namun, saya rasa belum cukup jika hanya berhenti di situ. Saya ingin agar wali kelas juga dilibatkan lebih aktif dalam memantau siswa. Karena merekalah yang setiap hari berinteraksi langsung dengan siswa, maka laporan kedisiplinan mingguan dari wali kelas akan sangat membantu.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Saya sangat setuju dengan gagasan itu. Selain itu, saya ingin mengusulkan program ‘Bulan Disiplin’ yang dilaksanakan setiap semester. Nanti kita umumkan kelas yang paling disiplin dan memberikan penghargaan berupa piagam serta apresiasi di upacara. Saya yakin hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih taat aturan.”

Cantika (Guru BK):

“Usulan itu bagus, tetapi saya menambahkan satu hal penting, yaitu melibatkan orang tua. Banyak kasus kedisiplinan yang tidak selesai hanya dengan pembinaan di sekolah. Jika wali kelas aktif berkomunikasi dengan orang tua, misalnya melalui grup WhatsApp atau pertemuan bulanan, maka pengawasan akan lebih menyeluruh.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Baik, saya akan segera menyiapkan edaran resmi kepada orang tua siswa yang berisi penguatan tentang pentingnya kedisiplinan. Dengan begitu, orang tua juga merasa dilibatkan dan turut bertanggung jawab.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Kalau diperbolehkan menambahkan, Pak Abdul, saya ingin menyarankan agar siswa yang sudah berulang kali melanggar aturan dipanggil bersama orang tuanya ke madrasah. Dengan cara itu, mereka akan lebih serius dalam memperbaiki sikapnya karena melibatkan keluarga langsung.”

Cantika (Guru BK):

“Saya setuju dengan usulan tersebut, tetapi saya menekankan bahwa pemanggilan orang tua hendaknya dijadikan pilihan terakhir setelah konseling dan pembinaan di sekolah tidak menunjukkan hasil yang signifikan.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Baik, jadi alurnya kita sepakati: pertama konseling, kedua hukuman edukatif, dan jika masih melanggar, maka kita lakukan pemanggilan orang tua. Saya kira ini adalah langkah yang seimbang.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Saya ingin menambahkan satu hal lagi, Pak Abdul. Bagaimana jika kita mengadakan sosialisasi tata tertib secara khusus di awal semester? Dengan begitu, siswa baru langsung memahami aturan sejak pertama kali masuk madrasah, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk melanggar.”

Cantika (Guru BK):

“Saya sangat mendukung ide itu. Selama ini, sebagian siswa mengaku tidak benar-benar tahu detail aturan tertulis, sehingga mereka merasa pelanggarannya tidak begitu serius. Sosialisasi akan membuat aturan menjadi lebih jelas dan tegas.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Baik, maka sosialisasi tata tertib akan kita masukkan dalam agenda resmi madrasah di awal semester mendatang. Saya minta Ibu Bari untuk menyiapkan konsep acaranya bersama tim.”

Bari (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan):

“Dengan senang hati Pak Abdul. Saya siap menyusun draft program Bulan Disiplin sekaligus jadwal sosialisasi tata tertib agar bisa dilaksanakan sejak semester depan.”

Cantika (Guru BK):

“Dan saya akan segera menyusun daftar siswa yang memerlukan konseling lebih lanjut, kemudian berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing. Dengan begitu, penanganan bisa lebih personal dan menyentuh akar masalah.”

Abdul (Kepala Madrasah):

“Alhamdulillah, kita sudah menyepakati langkah-langkah yang cukup komprehensif: ada hukuman edukatif, konseling, pelibatan wali kelas, komunikasi dengan orang tua, sosialisasi tata tertib, dan program Bulan Disiplin. Semoga keputusan ini

### Lampiran 3. Contoh Laporan Desain Praktik Microleading

membawa perubahan nyata bagi budaya disiplin di madrasah kita. Dengan demikian, rapat saya nyatakan selesai. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

**DESAIN PRAKTIK MICROLEADING  
TRAINING PUBLIC SPEAKING DASAR  
UNTUK CALON PEMIMPIN MUDA**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Microleading  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

*Disusun oleh:*

Nama (NIM)

Nama (NIM)

Nama (NIM)



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
TAHUN 2025**

## **TRAINING *PUBLIC SPEAKING* DASAR UNTUK CALON PEMIMPIN MUDA**

### **A. Pendahuluan**

*Public speaking* adalah keterampilan dasar yang wajib dimiliki calon pemimpin. Kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri akan membantu menyampaikan ide, memimpin rapat, dan memotivasi tim. Training ini dirancang sederhana untuk membangun keberanian, kejelasan bicara, serta penggunaan bahasa tubuh yang efektif.

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri: *Public speaking* melatih mahasiswa agar berani berbicara di depan umum. Keberanian ini akan membentuk rasa percaya diri sehingga mampu menyampaikan ide dengan tenang dan meyakinkan.
2. Melatih Kejelasan Komunikasi: Dengan *public speaking*, mahasiswa belajar menyampaikan pesan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami. Hal ini membuat audiens dapat menangkap inti pesan tanpa kebingungan.
3. Mengembangkan Bahasa Tubuh yang Efektif: *Public speaking* mengajarkan pentingnya kontak mata, intonasi suara, serta gerak tubuh yang mendukung pesan. Bahasa tubuh yang tepat akan memperkuat kredibilitas pembicara.
4. Meningkatkan Kemampuan Persuasi: Keterampilan berbicara di depan umum melatih mahasiswa untuk menyusun argumen yang logis dan menarik, sehingga mampu memengaruhi serta meyakinkan audiens.
5. Membangun Keterampilan Kepemimpinan: *Public speaking* tidak hanya sekadar berbicara, tetapi juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui kemampuan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain.

Melalui pelatihan *public speaking* dasar ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengasah keterampilan komunikasi, serta menyiapkan diri menjadi pemimpin yang berani dan inspiratif di masa depan.

## **B. Tujuan Pelatihan**

Tujuan dari pelatihan *Public Speaking* Dasar ini adalah dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mahasiswa di depan umum. Secara spesifik tujuan utama pelatihan *public speaking* ini adalah:

1. Meningkatkan keberanian mahasiswa berbicara di depan umum.
2. Melatih keterampilan dasar komunikasi verbal dan non-verbal.
3. Membiasakan mahasiswa membuka dan menutup presentasi dengan cara menarik.
4. Memberikan pengalaman praktis *public speaking* singkat.

## **C. Pokok Bahasan Pelatihan**

1. Pengantar tentang pentingnya *public speaking*.
2. Tips dasar public speaking (kontak mata, suara, bahasa tubuh).
3. Perkenalan diri 1 menit.
4. Refleksi dan umpan balik.

## **D. Metode Pelatihan**

1. Brainstorming
2. Materi Pelatihan/Training
3. *Ice breaking* (permainan Melayu)
4. Video
5. Refleksi dan Kesimpulan

## **E. Media yang Digunakan**

1. Spidol
2. Kertas Plano
3. LCD Projector
4. Speaker
5. Microphone
6. Potongan Video "The King's Speech" dan "Inside Out 2"
7. Slide

**F. Setting Kelas / Audience**

U shape atau setengah lingkaran

**G. Durasi**

120 Menit

**H. Rundown Praktik Pelatihan**

No	Waktu	Materi/ Sesi	Strategi
1	13.00 – 13.30	Pembukaan, Bina Suasana, Perkenalan, dan Kontrak Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantun Pembuka</li> <li>• Yel Yel Penyemangat</li> <li>• Ice breaking (permainan Melayu)</li> </ul>
2	13.30 – 14.30	Sesi 1 <i>Public Speaking</i> Dasar untuk Calon Pemimpin Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Yel Yel</li> <li>• Pemutaran Potongan Video Film "The King's Speech" dan "Inside Out 2"</li> <li>• Slide PPT Materi</li> </ul>
3	14.30 – 14.45	Sesi 2 Refleksi dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Refleksi Peserta Pelatihan</li> </ul>
4	14.45 – 15.00	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantun Penutup</li> <li>• Closing Statement / Quote</li> </ul>

**I. Skenario / Langkah Pelatihan**

**1. Fasilitator**

No	Kegiatan	Waktu
1	Fasilitator membuka sesi dengan salam pembuka dengan penuh antusias dan semangat, menyampaikan Pantun Pembuka yang menarik serta siapkan yel-yel penyemangat.	5 menit
2	Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat, anggota tim fasilitator/trainer, dan co-trainer lainnya (siapkan Curriculum Vitaenya)	10 menit
3	Fasilitator menjelaskan kepada peserta tujuan pelatihan ini. Tekankan kepada peserta kenapa pelatihan ini penting.	5 menit

Lampiran 4. Contoh Laporan Desain Praktik Microleading Versi Training

4	Fasilitator merancang dan menyampaikan aturan-aturan dalam proses pelatihan	9 menit
5	Fasilitator menyerahkan forum kepada Trainer dan Co Trainer	1 menit

## 2. Trainer dan Co-Trainer

No	Kegiatan	Waktu
1	Trainer mengucapkan salam pembukaan dengan penuh semangat dan pantun yang menarik di awal training.	5 menit
2	Trainer memperkenalkan Co-Trainernya	2 menit
3	Trainer menyampaikan tema, maksud dan tujuan training yang dilaksanakan	3 menit
4	Trainer menyampaikan Yel-Yel sebagai penyemangat dan membuat Game pengantar pelatihan	5 menit
5	Trainer dan Co-Trainer menyampaikan materi dengan menggunakan media interaktif dan permainan-permainan (game) menyenangkan yang sesuai dengan tema pelatihan.	20 menit
6	Trainer dan Co-Trainer menyampaikan poin-poin penting dan refleksi pelatihan	10 menit
7	Trainer dan Co-Trainer menutup materi dengan pantun dan yel- yel penyemangat kemudian menyerahkan Kembali kepada fasilitator.	5 menit

## 3. Fasilitator, Trainer, dan Co-Trainer

No	Kegiatan	Waktu
1	Fasilitator menyampaikan point penting dari pelatihan dan menyampaikan closing statement / Quote	2 menit
2	Trainer menyampaikan closing statement / Quote	1 menit
3	Co-Trainer menyampaikan closing statement / Quote	1 menit
4	Fasilitator menutup kegiatan pelatihan dengan salam	1 menit

## MATERI PELATIHAN TRAINING PUBLIC SPEAKING DASAR UNTUK CALON PEMIMPIN MUDA

### A. Salam dan Pantun Pembuka

Berlayar sampan menuju seberang,  
Singgah sebentar di Pulau Penyengat.  
Assalamualaikum saya ucapkan dengan senang,  
Mari berlatih bersama penuh semangat

### B. Yel- Yel

Fasilitator: "Public Speaking?"  
Peserta: "Berani! Percaya Diri! Inspiratif!"

### C. Permainan Pembuka "Tepuk Rentak Pantun"

**Cara bermain:** Peserta dibagi menjadi 2 kelompok besar dan berdiri saling berhadapan. Fasilitator memberikan instruksi untuk melakukan tepuk tangan dengan ritme tertentu (misalnya: tepuk–tepuK–henti–tepuK). Setelah ritme terbentuk, fasilitator mengucapkan setengah bait pantun Melayu dengan suara lantang.

Tugas peserta adalah menjawab atau melanjutkan bait pantun tersebut secara serempak sesuai dengan budaya pantun Melayu. Jika ada kelompok yang salah menjawab, terlambat merespons, atau tidak kompak, maka kelompok tersebut mendapat punishment ringan, misalnya menyanyikan yel-yel atau melakukan tepuk semangat tambahan.

Fungsi game ini: Ice Breaking dan konsentrasi

D. Memutar video potongan film "The King's Speech" dan "Inside Out 2"

Judul: "The King's Speech"

Film ini mengisahkan Raja George VI dari Inggris yang mengalami kesulitan berbicara di depan umum karena gagap. Dalam salah satu adegan ikonik, ia berlatih bersama terapis wicara untuk menghadapi pidato penting bagi rakyat Inggris. Potongan ini menunjukkan perjuangan seorang pemimpin melawan rasa takut, membangun keberanian, dan belajar menguasai keterampilan berbicara.

Judul: "Inside Out 2"

Dalam sekuel animasi Pixar ini, tokoh utama Riley digambarkan beranjak remaja dan harus menghadapi rasa gugup ketika tampil di depan teman-temannya. Salah satu adegan menunjukkan bagaimana emosi baru seperti *Anxiety* (kecemasan) muncul dan memengaruhi Riley saat harus berbicara di depan umum. Potongan ini bisa menjadi ilustrasi ringan tentang bagaimana rasa gugup wajar dialami, tetapi bisa dikendalikan dengan memahami emosi.

E. Refleksi dan Pelajaran dari Film "The King's Speech" dan "Inside Out 2"

1. The King's Speech

- Pentingnya latihan terus-menerus untuk mengatasi rasa takut berbicara.
- Seorang pemimpin tetap manusiawi; kelemahan bisa menjadi kekuatan jika dihadapi dengan tekun.
- Dukungan mentor, teman, atau pelatih sangat membantu membangun kemampuan public speaking.
- Persiapan matang adalah kunci untuk tampil percaya diri di hadapan audiens.

## 2. Inside Out 2

- Rasa gugup dan cemas adalah hal wajar ketika harus tampil di depan umum.
- Mengenali dan mengendalikan emosi dapat membantu seseorang tetap fokus saat berbicara.
- Keberanian mencoba lebih penting daripada sempurna di awal.
- Setiap pengalaman berbicara di depan umum akan menambah kepercayaan diri untuk kesempatan berikutnya.

## F. Pantun Penutup

### Pantun 1

Pagi hari memasang lukah,  
Petang menjelang menyang pari.  
Kalau berbicara usah gelisah,  
Tatap khalayak dengan berani.

### Pantun 2

Patah galah di tengah jalan,  
Tersangkut pula di pohon sena.  
Cukup sudah pelatihan berjalan,  
Semoga ilmu beroleh guna.

## G. Quote Penutup

Quote 1 "Berbicara di depan umum bukan soal siapa paling pintar, tapi siapa yang berani memulai"

Quote 2 "Kunci public speaking adalah kepercayaan diri; kata-kata akan mengikuti keberanianmu."

Quote 3 "Setiap kali kamu berbicara, kamu sedang membangun jembatan antara dirimu dan orang lain"

#### H. Closing Statement

Dari kedua film tersebut dapat dipetik pelajaran bahwa *public speaking* bukanlah bakat bawaan semata, melainkan keterampilan yang bisa dilatih. Menghadapi rasa takut, mengelola emosi, dan berlatih dengan konsisten adalah langkah penting agar mampu menjadi pembicara yang percaya diri dan inspiratif.

## SIMULASI PRAKTIK MICROLEADING BERBASIS TRAINING





MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN  
KEPULAUAN RIAU  
2025